

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA PPKN FKIP ULM: PERSPEKTIF KEWARGANEGARAAN
DIGITAL**

Umi Salamah^{1*}, Sarbaini²

^{1 2} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lambung
Mangkurat

1*salamahumi856@gmail.com, 2sarbaini@ulm.ac.id

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study examines the use of Sharing and Relationship functions on social media by students in the Pancasila and Civic Education (PPKn) program to motivate learning from a digital citizenship perspective. The main issue addressed in this study stems from the distraction caused by entertainment content, which hinders students' ability to focus on their studies amid their high levels of academic activity on social media. The objective of this study is to analyze the behavior, role, and impact of Sharing and Relationships on students' learning motivation. The research method employed is descriptive qualitative, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that: (1) Sharing and Relationship-building behaviors for academic purposes have been effective through the use of WhatsApp, Instagram, YouTube, and Tiktok; (2) these functions play a crucial role in motivating learning by fulfilling the needs for relatedness, a sense of security, and social learning; (3) positive impacts are evident in digital citizenship maturity, which involves the application of ethics, literacy, and responsibility, although the challenge of information distraction remains. In conclusion, students have actively utilized Sharing and Relationship functions to support academic performance and learning motivation; however, they still require strengthened self-regulation regarding digital distractions. It is recommended that students continue to enhance their digital literacy to maintain the effectiveness of responsible learning on social media.

Keywords: *Social Media, Learning Motivation, Digital Citizenship*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan fungsi *Sharing* dan *Relationship* melalui media sosial oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam memotivasi belajar dari perspektif kewarganegaraan digital. Masalah utama penelitian ini bermula dari adanya distraksi konten hiburan yang menghambat fokus belajar di tengah tingginya aktivitas akademik mahasiswa di media sosial. Tujuan penelitian adalah menganalisis perilaku, peran, serta dampak *Sharing* dan *Relationship* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Metode penelitian

yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perilaku *Sharing* dan *Relationship* untuk kebutuhan akademik telah berjalan baik dengan memanfaatkan *WhatsApp*, *Instagram*, *YouTube*, dan *Tiktok*; (2) fungsi tersebut berperan penting dalam memotivasi belajar melalui pemenuhan kebutuhan keterkaitan (*relatedness*), rasa aman, dan pembelajaran sosial; (3) dampak positif terlihat pada kedewasaan kewarganegaraan digital yang menerapkan etika, literasi, dan tanggung jawab, meski tantangan distraksi informasi tetap ada. Kesimpulannya, mahasiswa telah aktif menerapkan fungsi *Sharing* dan *Relationship* untuk mendukung akademik dan motivasi belajar, namun masih memerlukan penguatan regulasi diri terhadap distraksi digital. Disarankan bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan literasi digital guna menjaga efektivitas pembelajaran yang bertanggung jawab di media sosial.

Kata Kunci: Sosial Media, Motivasi Belajar, Kewarganegaraan Digital

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam perguruan tinggi. Transformasi digital yang terjadi secara global telah mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan pola interaksi baru yang berbasis teknologi, mempercepat pertukaran informasi, serta memperluas akses terhadap berbagai sumber pengetahuan secara daring. Tidak hanya terbatas pada perluasan infrastruktur internet, kemajuan TIK juga ditandai dengan peningkatan penggunaan perangkat mobile dan media sosial sebagai

ruang utama interaksi masyarakat modern. Hal ini memperkuat karakter masyarakat digital yang semakin terhubung, responsif, dan berbasis data, sehingga menuntut setiap individu, khususnya generasi muda, untuk memiliki kompetensi digital yang memadai dalam menghadapi tantangan era globalisasi (Hasan et al., 2023).

Data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2024 menunjukkan bahwa 39,71 persen anak usia dini di Indonesia telah menggunakan telepon seluler, sementara 35,57 persen lainnya sudah mengakses internet, yang sering kali dimulai melalui aplikasi media sosial (Badan Pusat Statistik,

2024). Secara rinci, 5,88 persen anak di bawah usia 1 tahun sudah menggunakan telepon genggam atau smartphone, dan 4,33 persen anak di bawah usia 1 tahun mengakses internet, menunjukkan tren dini penggunaan media sosial yang berkembang pesat (Badan Pusat Statistik, 2024).

Di lingkungan perguruan tinggi, media sosial telah menjadi salah satu alat utama yang digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta mendukung proses pembelajaran. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital native sangat akrab dengan berbagai platform media sosial, yang tidak hanya digunakan untuk keperluan pribadi, tetapi juga untuk menunjang aktivitas akademik dan organisasi. Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa telah memberikan dampak positif dalam memperluas wawasan, meningkatkan literasi digital, serta memfasilitasi kolaborasi dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Namun demikian, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga berpotensi menimbulkan beberapa permasalahan, seperti kecanduan, penurunan konsentrasi belajar, hingga

gangguan kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi (Ashari et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal, mahasiswa PPKn FKIP ULM secara aktif menggunakan fungsi *Sharing* dan *Relationship* di media sosial untuk kebutuhan akademik, seperti berbagi tugas melalui grup WhatsApp, Instagram, *Tiktok*, YouTube, dan Telegram, untuk menunjang kegiatan akademik, mulai dari komunikasi tugas, pencarian materi, hingga interaksi kelas secara daring. Fenomena ini terlihat nyata dalam rutinitas perkuliahan, di mana grup WhatsApp kelas menjadi sarana utama untuk berbagi informasi tugas, pengumuman dosen, hingga diskusi materi secara informal. Selain itu, mahasiswa PPKn FKIP ULM juga menggunakan aplikasi Zoom dan Google Meets untuk kegiatan pembelajaran online, seperti kuliah daring dan diskusi kelompok. Penggunaan media sosial juga meluas pada pencarian referensi akademik, berbagi file, hingga kolaborasi dalam pengerjaan tugas kelompok secara virtual (Rahman et al., 2023).

Perilaku digital mahasiswa PPKn FKIP ULM menunjukkan

kecenderungan yang beragam dalam menggunakan media sosial. Sebagian mahasiswa memakai media sosial secara produktif untuk mendukung proses belajar, seperti mengikuti akun edukasi, mengakses video pembelajaran di YouTube, atau berdiskusi di forum daring. Namun, terdapat pula penggunaan media sosial yang tidak seimbang di kalangan mahasiswa PPKn FKIP ULM menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Banyak di antara mereka yang lebih sering menggunakan media sosial untuk hiburan daripada untuk kegiatan akademik, sehingga mengganggu fokus belajar. Hal ini terlihat dari fenomena distraksi saat perkuliahan, kesulitan memilah informasi yang valid, dan kecenderungan pasif dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar. Kondisi real (nyata) yang terjadi pada mahasiswa PPKn FKIP ULM menunjukkan bahwa motivasi belajar dan penerapan kewarganegaraan mereka belum optimal.

Perubahan budaya belajar di era digital juga mempengaruhi motivasi dan perilaku belajar mahasiswa. Pergeseran dari pembelajaran konvensional ke

pembelajaran berbasis teknologi menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri, kreatif, dan adaptif dalam memanfaatkan sumber belajar digital. Media sosial dapat mendukung proses pembelajaran, namun memerlukan pengelolaan yang bijak untuk menghindari dampak negatif (Ribble, 2015).

Fungsi *Sharing* dan *Relationship* media sosial berperan penting dalam memotivasi belajar mahasiswa PPKn FKIP ULM. Mereka dapat berbagi pengetahuan, mendapatkan umpan balik, dan berkolaborasi dengan teman-teman, sehingga meningkatkan hubungan dan motivasi belajar mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam memahami fungsi *Sharing* dan *Relationship* pada media sosial, motivasi belajar, dan kewarganegaraan digital pada mahasiswa PPKn FKIP ULM, sehingga memerlukan pendekatan kualitatif yang lebih komprehensif untuk memahami pengalaman dan persepsi mahasiswa secara lebih mendalam. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut perilaku mahasiswa PPKn FKIP ULM dalam menggunakan fungsi

Sharing dan *Relationship* media sosial untuk kebutuhan akademik, serta peran fungsi tersebut dalam memotivasi belajar mereka dari perspektif kewarganegaraan digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan fungsi *Sharing* dan *Relationship* pada media sosial dalam memotivasi belajar mahasiswa PPKn FKIP ULM dari perspektif kewarganegaraan digital. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami objek dalam kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih untuk memperoleh informasi komprehensif tentang perspektif mahasiswa PPKn FKIP ULM terkait penggunaan media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar dan membentuk kewarganegaraan digital yang bertanggung jawab. Fungsi *Sharing* dan *Relationship* bisa membantu mahasiswa melalui pertukaran sumber belajar, pengalaman, serta dukungan dari teman, dosen, dan komunitas akademik. Sumber data

terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan mahasiswa PPKn FKIP ULM sebagai informan, kemudian direkam dan dicatat untuk dianalisis. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen dan referensi pendukung lain (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode yang saling melengkapi, yaitu: (1) observasi terhadap aktivitas mahasiswa di media sosial, (2) wawancara mendalam dengan informan terpilih, dan (3) dokumentasi berupa tangkapan layar aktivitas digital dan dokumen akademik relevan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data sebagaimana yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perilaku Mahasiswa PPKn dalam Menggunakan Fungsi *Sharing* dan *Relationship* pada Media Sosial untuk Kebutuhan Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa PPKn FKIP ULM dalam menggunakan fungsi *Sharing* dan *Relationship* di media sosial telah terintegrasi secara mendalam untuk kebutuhan akademik. Mahasiswa memanfaatkan WhatsApp sebagai platform utama dalam menyebarkan jadwal, tugas, serta materi, sementara Instagram, YouTube, dan *Tiktok* berperan sebagai pendukung konten visual materi kewarganegaraan. Fenomena ini mencerminkan perubahan lingkungan belajar dari struktur hierarkis konvensional menuju model jaringan peer-to-peer yang inklusif. Secara teoretis, hal ini selaras dengan klasifikasi Kaplan & Haenlein (2010) mengenai *Content Communities* dan *Collaborative Projects*, di mana interaksi digital ini mendemokratisasi informasi akademik. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Ramadani et al. (2025) yang menyatakan bahwa aktivitas digital di luar kelas membuat mahasiswa lebih cepat memahami materi. Praktik ini membuktikan bahwa mahasiswa telah mengembangkan ciri-ciri

kewarganegaraan digital yang baik melalui penggunaan teknologi yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Peran Fungsi *Sharing* dan *Relationship* Media Sosial dalam Memotivasi Belajar Mahasiswa PPKn

Ditinjau dari peranannya terhadap motivasi, fungsi *Sharing* dan *Relationship* menjadi mesin penggerak utama bagi antusiasme belajar mahasiswa. Berdasarkan *Self-Determination Theory* dari Deci & Ryan, fungsi *Relationship* di media sosial memenuhi kebutuhan akan *relatedness* atau keterikatan, di mana mahasiswa yang merasa didukung oleh rekan sejawatnya akan memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi. Secara logis, hal ini berkaitan erat dengan Hierarki Kebutuhan Maslow, di mana akses informasi yang valid melalui fungsi *Sharing* memenuhi kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*). Ketika kebutuhan rasa aman terpenuhi, kecemasan akademik berkurang sehingga mahasiswa lebih stabil secara emosional untuk meraih prestasi. Kondisi ini kemudian memperkuat kebutuhan berafiliasi

(*need for affiliation*) menurut Teori McClelland, yang diwujudkan melalui nilai gotong royong dalam komunitas belajar digital. Proses ini diperkuat melalui *Teori Social Learning* dari Albert Bandura, di mana mahasiswa melakukan pengamatan dan modeling terhadap perilaku positif rekan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan *self-efficacy* atau kepercayaan diri mereka dalam mencapai keberhasilan akademik yang serupa.

3. Dampak Fungsi *Sharing* dan *Relationship* Media Sosial dalam Memotivasi Belajar Mahasiswa PPKn Perspektif Kewarganegaraan Digital

Dampak dari penerapan fungsi-fungsi tersebut secara konsisten telah membentuk kesadaran Kewarganegaraan Digital yang matang pada mahasiswa PPKn FKIP ULM, yang mencakup elemen Respect, Educate, dan Protect dari Mike Ribble. Dalam aspek Etika Digital (Respect), mahasiswa menunjukkan internalisasi tata krama siber yang kuat melalui penggunaan tutur kata yang sopan kepada dosen sebagai bentuk

penghormatan budaya di ruang virtual. Pada aspek Literasi Digital (*Educate*), fungsi *Sharing* dilakukan dengan sikap hati-hati melalui verifikasi data untuk menghindari hoaks, sehingga motivasi belajar mereka didorong oleh kualitas informasi yang valid. Sementara itu, aspek Tanggung Jawab Digital (*Protect*) terwujud melalui prinsip "berpikir sebelum mengetik". Sejalan dengan temuan Mulyati et al. (2023), kemampuan regulasi diri (*self-regulation*) menjadi faktor kunci dalam menghadapi distraksi konten hiburan. Bagi mahasiswa PPKn, regulasi diri merupakan manifestasi tertinggi dari tanggung jawab digital. Media sosial kini tidak hanya menjadi alat teknis, tetapi telah bertransformasi menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif untuk melahirkan pendidik masa depan yang cerdas secara digital dan adaptif secara sosial.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa PPKn FKIP ULM telah menunjukkan perilaku berbagi (*Sharing*) dan pembangunan hubungan (*Relationship*) yang sangat aktif serta terstruktur melalui media

sosial, terutama dengan memanfaatkan WhatsApp sebagai ruang koordinasi akademik yang cepat serta Instagram, YouTube, dan *Tiktok* sebagai sarana edukasi visual. Perilaku ini membuktikan bahwa mereka telah menjadi warga digital yang partisipatif dan bertanggung jawab dalam ekosistem pembelajaran. Lebih lanjut, fungsi media sosial tersebut terbukti berperan krusial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena adanya kemudahan akses informasi, dukungan sosial, serta proses observasi positif terhadap rekan sejawat yang didorong oleh nilai-nilai Pancasila dan gotong royong. Pada akhirnya, penerapan fungsi digital ini berdampak pada terbentuknya kesadaran kewarganegaraan digital yang matang, di mana mahasiswa mampu menginternalisasi etika, literasi, dan tanggung jawab digital, termasuk kemampuan meregulasi diri dari distraksi konten hiburan demi menjaga fokus belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada dosen PPKn FKIP ULM untuk lebih aktif mengintegrasikan berbagai platform media sosial ke dalam strategi pembelajaran formal guna

memfasilitasi komunitas belajar yang kolaboratif. Mahasiswa diharapkan dapat terus konsisten mengembangkan perilaku digital positif dengan tetap memprioritaskan etika serta meningkatkan kewaspadaan terhadap konten berbasis AI. Bagi pihak Jurusan PPKn, sangat penting untuk segera merumuskan panduan resmi terkait etika diskusi dan pengelolaan konten akademik di media sosial, sekaligus menginisiasi kegiatan pengembangan literasi digital secara berkala. Terakhir, bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas dengan melibatkan subjek dari perguruan tinggi lain atau jenjang sekolah, serta mulai mengkaji secara spesifik efektivitas platform tertentu seperti *Tiktok* terhadap capaian kompetensi kewarganegaraan maupun perilaku sosial secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ashari, A. A., Ritonga, G. A. L., Rambe, H. A., Ayu, Y., Putri, D., Umar, A. T., & Medan, U. N. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa. 02(June).

Hasan, K., Husna, A., & Fitri, D. (2023). Transformasi Komunikasi Massa Era Digital Antara Peluang Dan Tantangan. *JPP Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 8, 41–55.

Mulyati, S., Ekonomi, P., Kuningan, U., Artikel, I., Belajar, M., Digital, L., Learning, S. R., Mulyati, S., Kuningan, U., & Education, J. (2023). PENGARUH KOMPTENSI LITERASI DIGITAL DAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR. 11(3), 210–216. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5052>

Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646–10653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>

Ramadani, A. O., Hasanudin, C., & Saputri, E. D. (n.d.). Peran media sosial dalam meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa PPKN. November 2025, 150–157.

Ramadhani, G. N. (2023). Strengthening Digital Citizenship Through the Use of Interactive Learning Media in Civic Education. *Icsse*, 129–134.

Artikel in Press :

Agustina, N. Iaras. (2019). Motivasi dalam Pendidikan.

Maulida Nuzula Firdaus. (2023). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI DALAM BELAJAR PADA SISWA

KELAS XII SMAN 11 KAB TANGERANG (Vol. 2, Issue 4).

Nainggolan, R. A. B. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Ajaran 2021/2022. 1–23.

<http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1607/4/4> BAB II ASIMA BR NAINGGOLAN_1805030089.pdf

Jurnal :

Lisda Waty Harianja. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Di Masyarakat. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 76–81. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i1.2229>

Mahardika, V., Arsy, F., Cory, N., & Pratiwi, I. G. (2024). E-ISSN : 2828-2809 Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Evaluasi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram. 68–80.

Saputra, M. (2022). Integrasi Kewarganegaraan Digital dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Etika Berinternet (Netiket) di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(01), 6. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i01.13635>

Siliwangi, U. (2023). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA. 8(November), 236–247.

Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan

Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 1(1), 1–10.
<https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90>